

KONSEP ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Meti Fatimah^{1*}, Ikke Fitriana Nugrahini², Nur Ali Rahmatullah³

^{1,2,3}Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta, Surakarta, Indonesia

* Corresponding Email: Fatimahcan@gmail.com

ABSTRAK

Seluruh rangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-dari pengorganisasian hingga pengelolaan segala sesuatu-disebut sebagai administrasi. Latihan seperti membuat catatan, menulis surat, dan latihan komparatif lainnya tidak dapat disangkal lagi disebut sebagai administrasi. Setiap bisnis, kantor, dan organisasi memiliki kerangka kerja pengaturan karena hal ini. Di mana para profesional yang disebut sebagai administrator atau staf administrasi melaksanakan tanggung jawab ini. Penulisan makalah ini menggunakan konsentrasi penulisan pada strategi dengan metode pengumpulan informasi melalui studi kepustakaan yang diperoleh dari buku-buku, dan artikel-artikel dalam catatan harian yang berhubungan dengan topik dan pembahasan. Istilah "administrasi pendidikan" dapat digunakan untuk menggambarkan proses yang tidak pernah berakhir yang melibatkan penentuan dan pelaksanaan berbagai strategi untuk memberikan pendidikan yang efisien dan efektif. Oleh karena itu, "proses pemantauan akuisisi, manajemen, dan penilaian materi pendidikan di lembaga pendidikan" disebut sebagai "administrasi pendidikan". Ungkapan "organisasi instruktif" menyinggung cara yang paling umum dalam merencanakan pengganti untuk melakukan tugas yang berbeda untuk memenuhi misi instruktif dari dorongan vital yang sedang berlangsung. Istilah "administrasi pendidikan" berasal dari kombinasi kata "administrasi" dan "pendidikan", yang merupakan dua kata yang membentuk administrasi pendidikan. Dengan kata lain, administrasi pendidikan digunakan dalam bidang pendidikan untuk memungkinkan tujuan pendidikan dapat tercapai. Ini adalah tujuan utama administrasi pendidikan.

Kata Kunci : Administrasi, Pendidikan, Manajemen

ABSTRACT

The entire set of actions taken to achieve a goal-from organizing to managing everything-is called administration. Exercises such as taking notes, writing letters, and other comparative exercises are undeniably referred to as administration. Every business, office, and organization has an arrangement framework because of this. Where professionals referred to as administrators or administrative staff carry out these responsibilities. The writing of this paper uses a concentration of writing on strategies with the method of gathering information through literature studies obtained from books, and articles in diaries related to the topic and discussion. The term "educational administration" can be used to describe the never-ending process that involves determining and implementing various strategies to provide efficient and effective education. Therefore, "the process of overseeing the acquisition, management, and evaluation of educational materials in educational institutions" is referred to as "educational administration". The phrase "instructional organization" alludes to the most common way of planning substitutes to perform various tasks to fulfill the instructional mission of the ongoing vital drive. The term "educational administration" comes from the combination of the words "administration" and "education", which are the two words that make up educational administration. In other words, educational

administration is used in the field of education to enable the achievement of educational goals. This is the main purpose of educational administration.

Keywords : *Administration, Education, Management*

PENDAHULUAN

Ilmu administrasi mengalami perkembangan yang amat pesat, baik dalam substansi, maupun dalam bidang kajiannya. Konsep administrasi memiliki konotasi yang begitu luas. Bahkan hingga saat ini para ahli memandang bahwa konsep administrasi sama saja dengan konsep manajemen. Ini menjadi alasan Uhar Suharsaputra (2010: 2) membaurkan konsep administrasi dan konsep manajemen. Dalam pembahasan ini, konsep administrasi masih dibedakan dengan konsep manajemen. Hal ini dimaksudkan dengan pertimbangan bahwa ilmu administrasi dan ilmu manajemen memiliki orientasi yang berbeda. Ilmu administrasi berorientasi pada pelayanan publik, sementara ilmu manajemen lebih menekankan pada memperoleh keuntungan-keuntungan, kemudian digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Makna kedua terminologi itu beragam, tergantung pandangan masing-masing orang atau kelompok orang pengguna terminologi tersebut. Meskipun disadari bahwa terminologi administrasi dan manajemen sulit dibedakan dalam praktik.

Tujuan yang hendak dicapai oleh administrasi pendidikan sesuai dengan konsep organisasi adalah tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanahkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam konteks Indonesia tujuan pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selanjutnya, tujuan pendidikan tersebut secara lebih operasional dirumuskan, disepakati, dan dilaksanakan dalam organisasi sekolah sesuai visi dan misi sekolah yang telah disepakati bersama. Tentu saja, tujuan pendidikan yang dirumuskan tersebut akan mengalami perubahan atau pengembangan sesuai kebutuhan. Perubahan atau pengembangan tujuan pendidikan tersebut mengharuskan adanya penyesuaian-penyesuaian sistem administrasi pendidikan. Itu sebabnya, sistem administrasi pendidikan selalu mengalami dinamika sesuai kondisi dan kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis data deskriptif dari berbagai teks tertulis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih bertumpu pada literatur dan penelitian kepustakaan. Peneliti membaca, memahami, dan menganalisis sumber-sumber tulisan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Metode riset perpustakaan atau pendekatan kepustakaan digunakan, seperti Rahayu yang dijelaskan oleh Ulfah, Supriani, dan Arifudin pada tahun 2022.

Data dikumpulkan melalui pencarian dari berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan e-book yang dapat diakses melalui media elektronik dan internet. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan variabel penelitian di Google Scholar. Jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan kata kunci yang ditentukan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk

memahami dan menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti melalui pengungkapan data dalam bentuk narasi dan deskripsi. Hasil dari penelitian ini memberikan perspektif dan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti berdasarkan analisis dan sintesis dari teks-teks tertulis yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Administrasi Pendidikan

1. Administrasi

Administrasi berasal dari kata *ad* berarti intensif dan *ministrare* berarti melayani, membantu, atau mengarahkan (Latin) yang kemudian diserap kedalam bahasa Inggris *administer* berarti *manage affairs* dan *administration* yang berarti *management of public affairs* (The Concise Oxford Dictionary of Current English, 1958: 18). Dalam Kamus InggrisIndonesia kata *administer* berarti mengurus, mengelola, menjalankan, melaksanakan, melakukan. Sedangkan *administration* berarti administrasi, tatausaha, pemerintahan, pemberian, pengambilan (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2003: 12). Dari pengertian ini kata administrasi bermakna lebih sempit karena terbatas pada aktivitas ketatausahaan yaitu aktivitas pencatatan dan penyusunan keterangan yang diperoleh secara sistematis.. Itulah sebabnya administrasi sering dikaitkan dengan aktivitas administrasi tata usaha (perkantoran) yang sebenarnya administrasi tata usaha (perkantoran) hanyalah bagian dari kegiatan administrasi.

Dari segi istilah, pengertian administrasi sebanyak ahli yang menelitinya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang administrasi, berikut ini dikemukakan pendapat para pakar :

- a. Henry Fayol (1841-1929), pakar manajemen Perancis, mengemukakan bahwa administrasi adalah fungsi dalam organisasi niaga yang unsururnya adalah perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, pengkoordinasian, dan pengawasan.
- b. Jesse B. Sears (1950) mengemukakan bahwa administrasi adalah proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan (*Educational administration is the process as including the following activities planning, organization, direction, coordination, and control*).
- c. William H. Newman (1951) menyatakan bahwa administrasi dapat dipahami sebagai pembimbingan, kepemimpinan dan pengawasan usaha suatu kelompok orang ke arah pencapaian tujuan bersama.
- d. Ordway Tead (1953) mengemukakan bahwa administrasi adalah usaha yang luas mencakup segala bidang untuk memimpin, mengusahakan, mengatur kegiatan kerjasama manusia yang ditujukan pada tujuan-tujuan dan maksud-maksud tertentu.
- e. The Liang Gie (1983) mengemukakan bahwa administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan-pekerjaan induk dan sumber-sumber kegiatan lainnya yang bermaksud mencapai tujuan apapun dalam usaha bersama dari sekelompok orang.
- f. Administrasi, menurut Sondang P. Siagian (1985) adalah keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Perbedaan formulasi pengertian administrasi di atas hanya terletak pada titik tekan yang berbeda namun prinsip dasarnya sama. Pada dasarnya, yang menjadi perhatian administrasi adalah tujuan, manusia, sumber, dan waktu. Gabungan dari keempat unsur ini merupakan gambaran satuan sosial yang biasa disebut organisasi. Administrasi adalah subsistem dari organisasi yang unsur-unsurnya meliputi tujuan, manusia, sumber, dan waktu. Dalam upaya memaksimalkan fungsi dari unsur-unsur organisasi tersebut, maka dibutuhkan penyelenggaraan administrasi yang efektif, efisien, produktif, kreatif, dan maksimal.

Karakteristik administrasi akan terlihat dari kegiatan atau urusan organisasi tertentu. Karakteristik administrasi pada organisasi keagamaan akan berbeda dengan organisasi pendidikan. Demikian pula karakteristik administrasi pada organisasi perusahaan tentu saja akan sangat berbeda dengan karakteristik administrasi pada organisasi keagamaan dan atau pendidikan serta organisasi lainnya yang memiliki kegiatan atau urusan yang berbeda. Perbedaan karakteristik administrasi ini disebabkan oleh perbedaan kegiatan atau urusan masing-masing organisasi. Meskipun terdapat perbedaan karakteristik pada masing-masing organisasi tersebut, namun ada proses yang melekat pada unsur organisasi yakni cara dan kiat dalam menetapkan tujuan organisasi, koordinasi dan pengaturan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, penetapan pola kerja organisasi, serta pemanfaatan sumber pembiayaan dan alokasi waktu. Dari berbagai literatur yang ada, ditemukan tiga kelompok pandangan terhadap administrasi dan manajemen.

Kelompok pertama memandang bahwa administrasi dan manajemen memiliki makna yang sama sehingga sering digunakan secara bergantian sesuai dengan konteksnya. Pada awalnya, memang kata administrasi digunakan untuk organisasi dan manajemen dengan makna *to control* (mengatur, mengurus). Kata manajemen baru dikenal setelah Taylor mempublikasikan karyanya dengan judul *Shop Management* (1903) dan *Principles and Methods of Scientific Management*. Ketika itu kata manajemen dan administrasi digunakan secara bergantian dengan makna yang sama. Coubrough (1929) dan Stors (1949) menerjemahkan buku Fayol yang berjudul *Administration Industrielle et Generale* kedalam bahasa Inggris menjadi *General and Industrial Management*.

Kepala sekolah yang bertugas mengatur dan mengurus sekolah biasa disebut administrator dan manajer. Sebagai administrator kepala sekolah tidak hanya mengatur orang-orang secara langsung, tetapi juga memutuskan kebijakan strategik yang kadang-kadang tidak bersentuhan dengan orang-orang secara langsung. Kepala sekolah sebagai manajer mengatur orang-orang secara langsung melalui orang lain agar semuanya berdaya. Kelompok kedua memandang bahwa administrasi memiliki pengertian lebih sempit dari pada manajemen. Pandangan ini merupakan cara pandang peninggalan Belanda yang mempersepsikan pengertian administrasi sebatas kegiatan ketatausahaan, surat-menyurat, dan kearsipan. Manajemen dalam pandangan ini mempunyai makna lebih luas, yaitu mengatur, mengelola, memberdayakan, mengendalikan orang-orang yang melaksanakan kegiatan administrasi.

Kelompok ketiga memandang bahwa administrasi memiliki makna lebih luas dari pada manajemen. Administrasi dalam pandangan ini dipersepsikan sebagai suatu

keseluruhan proses kegiatan kerja sama dan strategik melalui pembuatan kebijakan. Manajemen lebih dipersepsikan sebagai aktivitas melaksanakan dan merealisasikan kebijakan. Pandangan ini sejalan dengan pandangan Siagian (2004:7) yang menyatakan bahwa terdapat tiga komponen administrasi, yaitu: manajemen, organisasi, dan kegiatan-kegiatan operasi. Mantja (dalam Husaini Usman, 2014:7) mengemukakan bahwa orang yang menjabat dalam tingkatan pertama struktur organisasi disebut manajer, pejabat yang lebih tinggi di atasnya disebut administrator, dan pejabat yang paling tinggi disebut eksekutif atau leader. Mc Conkey (dalam Engkoswara dan Aan Komariah, 2010:51) menyimpulkan bahwa manajemen merupakan aspek dari administrasi. Kepemimpinan adalah inti (motor penggerak) dari manajemen. Manajemen adalah inti dari administrasi dan leadership. Human relation merupakan inti dari kepemimpinan.

Perbedaan formulasi pengertian administrasi di atas hanya terletak pada titik tekan yang berbeda namun prinsip dasarnya sama. Pada dasarnya, yang menjadi perhatian administrasi adalah tujuan, manusia, sumber, dan waktu. Gabungan dari keempat unsur ini merupakan gambaran satuan sosial yang biasa disebut organisasi. Administrasi adalah subsistem dari organisasi yang unsur-unsurnya meliputi tujuan, manusia, sumber, dan waktu. Dalam upaya memaksimalkan fungsi dari unsur-unsur organisasi tersebut, maka dibutuhkan penyelenggaraan administrasi yang efektif, efisien, produktif, kreatif, dan maksimal.

Karakteristik administrasi akan terlihat dari kegiatan atau urusan organisasi tertentu. Karakteristik administrasi pada organisasi keagamaan akan berbeda dengan organisasi pendidikan. Demikian pula karakteristik administrasi pada organisasi perusahaan tentu saja akan sangat berbeda dengan karakteristik administrasi pada organisasi keagamaan dan atau pendidikan serta organisasi lainnya yang memiliki kegiatan atau urusan yang berbeda. Perbedaan karakteristik administrasi ini disebabkan oleh perbedaan kegiatan atau urusan masing-masing organisasi. Meskipun terdapat perbedaan karakteristik pada masing-masing organisasi tersebut, namun ada proses yang melekat pada unsur organisasi yakni cara dan kiat dalam menetapkan tujuan organisasi, koordinasi dan pengaturan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, penetapan pola kerja organisasi, serta pemanfaatan sumber pembiayaan dan alokasi waktu. Dari berbagai literatur yang ada, ditemukan tiga kelompok pandangan terhadap administrasi dan manajemen.

2. Pendidikan

Sebelum membahas administrasi pendidikan, ada baiknya dikemukakan pendapat beberapa pakar tentang pendidikan berikut ini :

- a. J.J. Rousseau mengembangkan teori pendidikan naturalistik (kembali ke alam). Tujuan pendidikan, menurut Rousseau adalah membentuk manusia bebas, merdeka tanpa tekanan dan ikatan (Engkoswara dan Aan Komariah, 2010: 22).
- b. M.J. Langeveld (dalam Engkoswara dan Aan Komariah, 2010: 22) dengan teori pendidikan fenomenologis, bertolak dari analisis tentang situasi pendidikan. Dengan analisis fenomena pendidikan, ditemukan unsur-unsur pendidikan yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan, menurut Langeveld, adalah kedewasaan individu dalam aspek-aspek individualistik, sosialitas, moralitas, dan personalitas. Keseluruhan situasi pendidikan, termasuk

tujuan pendidikan, pada akhirnya bermuara pada konteks sosio-kultural “di sini dan sekarang”.

- c. Dalam pandangan Piaget (dalam Sagala, 2009) pendidikan dapat didefinisikan sebagai penghubung dua sisi. Di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan di sisi lain nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.
- d. Bruner (dalam Sagala, 2009) menegaskan bahwa pendidikan bukan sekedar persoalan teknik pengelolaan informasi, bahkan bukan penerapan teori belajar di kelas atau menggunakan hasil ujian prestasi yang berpusat pada mata pelajaran. Pendidikan merupakan usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya, dan menyesuaikan anggotanya dengan cara mereka mengetahui kebutuhan kebudayaan.
- e. John Dewey (dalam Engkoswara dan Aan Komariah, 2010: 23) memelopori teori pendidikan pragmatis instrumentalistik. Teori ini mensenyawakan pendidikan dengan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (daya intelektual) maupun daya emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Pendidikan, menurut Dewey, merupakan proses perkembangan, pemeliharaan, dan pengarahannya. Pendidikan merupakan alat untuk menjamin kelangsungan hidup. Bagi Dewey, pendidikan adalah proses tanpa akhir. Tolak ukur mutu pendidikan adalah sampai dimana pendidikan itu mampu menciptakan suasana untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan menyediakan cara-cara untuk membuat pertumbuhan itu terlaksana dengan baik.

Memperhatikan pendapat para pakar tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang melibatkan banyak pihak, diselenggarakan secara sadar, terencana dan sistematis melalui proses pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

3. Administrasi Pendidikan

Setelah mendapatkan gambaran tentang pengertian administrasi dan pengertian pendidikan tersebut di atas, maka akan lebih mudah memahami pengertian administrasi pendidikan. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa administrasi pendidikan adalah penerapan ilmu administrasi dalam dunia pendidikan. Berikut ini dikemukakan pendapat beberapa pakar tentang administrasi pendidikan :

- a. Robert E. Wilson (1966) mengemukakan administrasi pendidikan adalah koordinasi kekuatan penting untuk pengajaran yang lebih baik bagi seluruh anak-anak dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan dan menjamin pencapaian tujuan.
- b. Calvin Grieder, dkk (dalam Rifai, 1972) menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses yang menggunakan dan mengikutsertakan semua sumber

potensi yang tersedia dan yang sesuai, baik personal maupun material dalam usaha mencapai tujuan bersama seefektif dan seefisien mungkin.

- c. Djam'an Satori (1980:4) menjelaskan bahwa administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.
- d. Oteng Sutisna (1983) mengemukakan bahwa administrasi pendidikan sebagai suatu peristiwa mengkoordinasikan kegiatan yang saling bergantung dari orang-orang dan kelompok-kelompok dalam mencapai tujuan bersama pendidikan anak-anak.
- e. Ngalm Purwanto (1984) mengemukakan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personil, materil, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- f. Hadari Nawawi (1989) mengemukakan bahwa administrasi pendidikan adalah serangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal.
- g. Castetter (1996:198) mengemukakan: "Educational administration is a social process that take place within the context of social system (administrasi pendidikan merupakan proses sosial yang terjadi dalam konteks sistem sosial).
- h. Daryanto, (2006) menegaskan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu ilmu tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah agar tercapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

Dengan memperhatikan pengertian administrasi pendidikan yang dikemukakan di atas, tampak bahwa administrasi pendidikan merupakan rangkaian proses kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol pelaksanaan kegiatan dgn memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan. Tentu saja pencapaian tujuan pendidikan dimaksud akan sangat bergantung pada ruang lingkup dan jenjang pendidikan. Sebagai suatu proses kegiatan, dituntut kerjasama berbagai pihak dalam upaya mencapai tujuan bersama.

4. Fungsi Administrasi Pendidikan

Pada prinsipnya, fungsi administrasi pendidikan sama dengan prinsip manajemen pada umumnya. Berikut ini dikemukakan pendapat para ahli tentang fungsi-fungsi manajemen/ administrasi :

- a. G. R. Terry mengemukakan 4 fungsi manajemen/ administrasi, yaitu:
 - 1.) *Planning* (Perencanaan);
 - 2.) *Organizing* (Pengorganisasian);
 - 3.) *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan);
 - 4.) *Controlling* (Pengawasan).

b. L. Gullick mengemukakan 7 fungsi manajemen/ administrasi, yaitu :

- 1.) *Planning* (Perencanaan);
- 2.) *Organizing* (Pengorganisasian);
- 3.) *Staffing* (Penentuan staff);
- 4.) *Directing* (Pengarahan);
- 5.) *Coordinating* (Pengkoordinasian);
- 6.) *Reporting* (Pelaporan);
- 7.) *Budgeting* (Panganggaran).

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, fungsi-fungsi administrasi pendidikan sering menerapkan siklus dari Deming (Deming Cycle) yang terdiri dari:

- a. *Plan* (Merencanakan/Perencanaan)
- b. *Do* (Melaksanakan/Pelaksanaan)
- c. *Check* (Pengecekan/Perbaikan)
- d. *Act* (Penindaklanjutan)

Fungsi-fungsi tersebut di atas merupakan suatu siklus yang berkesinambungan yang implikasinya pada upaya perbaikan terus menerus (Suharsaputra, 2010:16). Jika fungsi administrasi pendidikan dilihat dari sudut konsep administrasi maka kegiatan administrasi dalam mencapai tujuannya melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana disebutkan di atas. Berikut ini akan dijelaskan fungsi administrasi seperti yang dikemukakan oleh G.R. Terry, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Hal ini dipilih karena disamping mudah diingat (POAC) juga sederhana (*simple*).

B. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Dr. Hadari Nawawi mengklaim bahwa bidang-bidang berikut biasanya berada di bawah lingkup administrasi pendidikan:

1. Administrasi manajerial adalah cara yang paling umum untuk membuat setiap orang dalam suatu asosiasi atau berkumpul bekerja untuk mencapai hal-hal yang benar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Praktek mengarahkan dan mendorong setiap individu untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang tepat dan benar dikenal sebagai manajemen operasional.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa ruang lingkup administrasi pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen administrasi untuk sekolah.
2. Administrasi personel sekolah dan guru.
3. Administrasi siswa.
4. pengawasan administrasi kejaran
5. Pembuatan kurikulum dan pelaksanaan administrasi.
6. Pembangunan gedung sekolah dan perencanaan administrasi.
7. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.(Zainuri 2021).

Berikut adalah ruang lingkup yang harus diketahui untuk kegiatan yang berkaitan dengan manajemen sekolah atau administrasi sekolah :

1. Administrasi kemahasiswaan
2. Administrasi kurikulum

3. Penyelenggaraan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan
4. Administrasi sarana dan prasarana
5. Administrasi keuangan
6. Administrasi hubungan masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan dan administrasi adalah dua kata yang membentuk administrasi pendidikan. Jika Anda menggabungkan keduanya, Anda dapat memahami administrasi pendidikan. Jadi administrasi pendidikan adalah penerapan ilmu administrasi pada kegiatan pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha pendidikan yang dilakukan dalam bentuk kerjasama antara sejumlah orang dengan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada dalam upaya pendayagunaan secara efektif. mewujudkan tujuan pendidikan dari segi moral, material, dan spiritual. dan efektif. Segala kegiatan harus dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, atau administrasi digunakan dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Ini adalah satu-satunya tujuan administrasi pendidikan.

Administrasi pendidikan juga memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan (*Planning*). 2. Pengorganisasian (*Organizing*). 3. Penggerakan (*Actuating*). 4. Pengawasan (*Controlling*). 5. Pengarahan (*Directing*). 6. Pengkoordinasian (*Coordinating*). 7. Pelaporan (*Reporting*). 8. Penganggaran (*Budgeting*). Dan ruang lingkup administrasi pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh kategori, yaitu sebagai berikut: 1. Manajemen administrasi untuk sekolah. 2. administrasi personel sekolah dan guru. 3. Administrasi siswa. 4. pengawasan administrasi kejaran 5. Pembuatan kurikulum dan pelaksanaan administrasi. 6. Pembangunan gedung sekolah dan perencanaan administrasi. 7. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaol, N. T. L. (2020). Sejarah dan konsep manajemen pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 79-88.
- Guntara, Fuad. 2022. "Ruang Lingkup Dan Fungsi Administrasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal el-Fakhru : Islamic Education Teaching and Studies* 1(2): 107-19.
- Hadijaya, Y. (2012). Administrasi pendidikan.
- Hadijaya, Yusuf. 2012. "Administrasi Pendidikan." : 1-179.
- Hantoro, R. R., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2021). Administrasi pendidikan: Unsur dan bidang garapan administrasi pada sekolah. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 20-30.
- Harma, Tri rafi, and Ade Afriasyah. 2019. "Pentingnya Administrasi Dan Supervisi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan*: 1-19. Hasbiyallah, and Mahlil Nurul Ihsan. 2019. *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Islam*. ed.
- Hilal Mahmud, M. M. (2015). *Administrasi Pendidikan (menuju sekolah efektif)*. Penerbit Aksara TIMUR.
- II, B. (1989). A. Administrasi Pendidikan.

- Ima malihah. Hilal Mahmud. 2015. Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif). ed. Rustan S. penerbit Aksara Timur. Mahidin. 2017. "Kajian Administrasi Pendidikan Di Dunia Pendidikan." Jurnal Al-Irsyad.
- Jamil, F. R., Ramli, A., & Sudadi, S. (2023). Konsep Dasar Administrasi Pendidikan, Fungsi Dan Ruang Lingkupnya. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 53-62.
- Maulana, M P, and S Suryana. 2021. "Upaya Tenaga Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di Sekolah." *PeTeKa* 4: 266-74.
- Nasrawati. 2020. "Administrasi Pendidikan Sdn Wawolaa Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan." 21(1): 1-9.
- Rasyidiyah Khalidiyah. 2022. "ADMINISTRASI PENDIDIKAN MASA PANDEMI." *ADIBA: journal of education* 2(1): 142-55.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Syahputra, M. R. (2023). *Administrasi Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Sains*. umsu press.
- Sari, Y. K. (2019). Konsep administrasi pendidikan.
- Septiawansyah, Riyang. 2019. "Peranan Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada MTs DDI Cilellang, Kabupaten Barru." *Al-musannif: journal of islamic education and teacher training* 1(1): 47-64.
- Suarga. 2017. "Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan." *JURNAL IDAARAH* I(20): 23-33.
- Sudadi, and Akhmad Ramli. 2021. "Model Pembelajaran Sekolah Selamat Pagi Indonesia." *Cendikia* 7(1): 152-62.
- Ushansyah. 2017. "Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15(27): 13-22.
- Zainuri, Ahmad, Aquami, and Zainal Berlian. 2021. *ADMINISTRASI PENDIDIKAN*. ed. tim qiara Media. pasuruan, jawa timur: CV. PenerbitQiara Media.
- Zainuri. 2021. "Konsep Dasar, Fungsi Dan Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan." *Repository UNPI* 3: 204.